

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya perbandingan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, yang bertujuan untuk menemukan kesenjangan di dalam penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan topik penelitian ini.

Pertama, penelitian dilakukan oleh Khairunisa tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran. Di SMK Negeri 1 Yogyakarta,” menemukan beberapa hal, di antaranya dalam penelitian ini terdapat penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mengetik manual siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta (Kharunisa, 2015).

Kedua, penelitian dilakukan oleh Wakhidati Nurrohmah Putri tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah,” bahwa terkait dengan upaya peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui penggunaan media dan efek dari penggunaan media pembelajaran menuju motivasi belajar bahasa Arab. Ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 94 siswa kelas imersi di SMP Islam Negeri Sekolah (MTs N) Plupuh Sragen. Semua siswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Datanya adalah diproses dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment. Berdasarkan dalam uji hipotesis, besarnya koefisien korelasi (r) lebih besar dari 0,4723 0,207 dengan tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa H_a ada "efek dari penggunaan media pembelajaran untuk mempelajari motivasi siswa Arab "diterima. Hasilnya menginformasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran media terhadap motivasi siswa, terutama dalam belajar bahasa Arab (Putri, 2017).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Siti Mariana, Ennya Zubaidah, tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul." Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest group* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen I dan II berdistribusi normal dan homogen. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor *pretest* 16, 07 dan *posttest* 16, 60, kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata skor *pretest* 16, 13 dan *posttest* 20, 97, sedangkan

kelompok eksperimen II memperoleh skor *pretest* 15,80 dan *posttest* 20,90. Hasil uji-t adalah sig. 2 tailed 0,000 < 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD segugus 4 Kecamatan Bantul (Mariana & Zubaidah, 2015).

Keempat, penelitian dilakukan oleh Lovy Herayanti, M. Fuadunnazmi, dan Habibi tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Moodle* Pada Matakuliah Fisika Dasar,” menemukan beberapa hal, di antaranya mengembangkan media pembelajaran berbasis *moodle* untuk perkuliahan Fisika Dasar. Penelitian ini membahas model pengembangan 4D. Penelitian terfokus pada pengembangan *platform moodle* melalui *fase define, design, dan develop*. Hasil pengembangan divalidasi kepada pakar pembelajaran dan diujicobakan kepada mahasiswa. Pengumpulan data respon dilakukan lewat angket dan tes dan hasilnya dianalisis dengan statistik deskriptif

Kelima, penelitian dilakukan oleh Muhammad Ikhwanul Muslimin tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas II SD.” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, dan menemukan beberapa hal, di antaranya penelitian ini membahas penggunaan media video animasi

dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Keenam, penelitian dilakukan oleh Nurul Annisa, Naeklan Simbolon tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Materi Gaya Di Kelas Iv SD Negeri 101776 Sampali.” Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan produk Borg dan Gall yang dipadukan dengan model pengembangan Dick dan Carey. Penelitian ini menemukan beberapa hal di antaranya mengetahui keefektifan penggunaan media interaktif berbasis model pembelajaran *guided inquiry* pada materi Gaya. Kemudian isi penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dan buku teks.

Ketujuh, penelitian dilakukan oleh Mulyadi, Febry Fahreza, dan Rendi Julianda tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN,” menemukan beberapa hal di antaranya, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini juga menjelaskan

media audio visual dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS karena dengan melalui media audio visual dapat mempermudah siswa untuk memahami materi usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kedelapan, penelitian dilakukan oleh Rita Widiasih, Joko Widodo, Titin Kartini tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Penelitian ini membahas mengenai pengaruh yang signifikan dari variabel dengan penggunaan media bervariasi terhadap motivasi belajar siswa dan dalam penelitian membahas. Media yang bervariasi, media yang bervariasi memiliki tiga ciri yaitu pesan verbal dan nonverbal, menampilkan gambar, dan proyeksi gambar bergerak dan bersuara. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,055%, sedangkan sisanya yaitu 0,045% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar, pemahaman siswa dan minat belajar.

Kesembilan, penelitian dilakukan oleh Pipit Puspitasari, Puspita Sari Jaya Putri, Woro Wuryani, IKIP Siliwangi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi.” Penelitian menemukan beberapa hal di antaranya penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif, sampel penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Siliwangi yang mencakup dari beberapa fakultas dan jurusan, di antaranya Fakultas Bahasa dengan Jurusan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; Fakultas Sains dengan Jurusan Pendidikan Matematika; Fakultas Ilmu dengan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan Konseling, Pendidikan Guru PAUD, Pendidikan Luar Sekolah, dengan membatasi 30 mahasiswa IKIP Siliwangi, instrumen yang digunakan adalah berupa angket yang dibuat melalui google form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi pada mahasiswa IKIP Siliwangi.

Kesepuluh, penelitian dilakukan oleh Dwinita Meilia Sari tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Poster terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian menemukan beberapa hal di antaranya motivasi belajar IPS siswa terlihat dari 29 siswa yang mengikuti tes sebanyak 2 kali dalam kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, test pertama dengan 29 orang siswa di kelas eksperimen 1 orang siswa dikategorikan sangat termotivasi (ST), dan 20 orang siswa dikategorikan termotivasi (T), 8 siswa dikategorikan kurang termotivasi (KT), persentase siswa sangat termotivasi (ST) sebesar 3%, persentase siswa termotivasi

(T) sebesar 69%, persentase siswa kurang termotivasi (KT) sebesar 28%

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, pada dasarnya membahas pengaruh keterampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru terhadap motivasi belajar, dimana guru pendidikan harus kreatif dalam memilih berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kemudian yang menjadi perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah masing-masing dari penelitian tersebut menggunakan mata pembelajaran yang masih umum seperti IPS, dan matematika, metode yang masih secara umum dan meskipun penelitian-penelitian tersebut disebutkan ada penelitian dengan judul yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, namun ada beberapa hal yang berbeda seperti tidak meneliti mengenai pembelajaran PAI.

Berdasarkan kesepuluh penelitian tersebut belum ada yang mengkaji mengenai “Implementasi penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI untuk motivasi belajar siswa di sekolah Chariyasam Suksumniti.” Maka oleh karena itu, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

B. Kerangka Teoretis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, menurut Schramm dalam Sudrajat (2008) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat membantu mengatasi gaya belajar, kemalasan siswa, dan hal hal lain yang membuat siswa cenderung malas dalam belajar, sehingga media hadir sebagai alat komunikasi yang membangkitkan kembali, niat belajar siswa.

Ungkapan kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Sebutan media pembelajaran mempunyai beberapa pengertian. Salah satu pendapat memberikan pengertian bahwa media secara umum dan secara sempit.

Secara umum media pembelajaran diartikan bahwa setiap individu, materi, atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Adapun pengertian secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran merupakan sarana yang berupa alat-alat yang

digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses pembelajaran mengajar untuk mencapai tujuan. Maka dari itu pengertian tersebut cenderung menganggap wujud media adalah alat-alat grafis atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Kurniawati & Nita, 2018, p. 69).

Jadi media pembelajaran merupakan alat bantu guru mengajar untuk menyampaikan materi kesiswa agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif.

b. Jenis-Jenis Media dalam Pembelajaran

Pada dasarnya menurut (Ernanida & Yusra, 2019) jenis-jenis media pembelajaran terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut:

1) Media Audio

Penjelasan mengenai media audio dalam pembelajaran tidak lepas dari aspek pendengaran, pendengaran adalah alat banru untuk mendengarkan. Pada dasarnya terdapat empat unsur media audio duantaranya:

- a) Mendengar
- b) Memperhatikan
- c) Memahami
- d) Mengingat

Maka oleh karena itu mendengarkan adalah proses memperhatikan, mendengarkan, memahami dan mengingat dan serta pendengaran (Munadi:2013). Media audio mempunyai manfaat dalam membangkitkan rangsangan peserta didik dalam mendengar. Adapun ciri utama dari media ini adalah pesan yang dituangkan melalui audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

2) Media Visual

Media visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, media visual dapat pula memperlancar, memahami serta memperkuat daya ingatan. Media visual dapat juga menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan realita. Peserta didik sebaiknya berkomunikasi dengan media visual tersebut untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Menurut Munadi media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Media visual dapat berupa gambar seperti gambar, foto, atau lukisan. Di sisi lain bentuk media visual dapat juga berbentuk seperti diagram, peta yang menunjukkan isi materi dalam pembelajaran.

Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak:

- a) Media visual diam contohnya foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, peta, dan lain- lain.
- b) Media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang bisa dilihat dan didengarkan seperti contohnya rekaman video, slide PPT, film, suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual dianggap lebih bagus dan lebih menarik. Di sisi lain menurut Munadi media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Di antaranya media audio-visual murni, seperti gerak, film bersuara, televisi serta video. Sedangkan untuk jenis yang kedua merupakan media audi visual tidak murni, seperti contonya slide, proyektor dan peralatan media audi visual lainnya,

c. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Sebagaimana dalam pengertiannya, maka manfaat media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu guru terhadap siswa dalam suasana yang lebih efektif.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

Menurut (Isran Rasyid Karo-Karo S, 2018, p. 93). Yang dikutip dari Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sudjana dan Rivai menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak harus penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas belajar, karena tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Fungsi media pembelajaran sebagaimana lazim ditemui di dalam proses belajar mengajar disekolah-sekolah tradisional, para siswa dibiasakan hanya untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru didepan kelas. Kemudian mencatat dan untuk dihafalkan diluar kepala, kecenderungan proses belajar mengajar pada sistem verbalisme ini sangat kurang membangkitkan aktivitas siswa. siswa jarang/hampir tidak pernah diajak untuk berbuat dan mencari hal-hal yang baru melainkan hanya mendengarkan dengan pasif apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Tanpa disadari oleh guru dalam hal ini dapat mengakibatkan kurangnya minat dan kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikannya.

Secara teknik, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampain, penghubung, dan lain-lain. Media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru, terutama sebagai sumber belajar. Jadi sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan terjadinya proses belajar.

d. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran agar penggunaan media pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang optimal, maka setiap pengguna agar memperhatikan prinsip-prinsip umumnya, yaitu:

- 1) Tidak ada satupun teknik atau strategi mengajar dan media pembelajaran yang harus dipakai tanpa melibatkan startegi dan media yang lainnya
- 2) Tidak ada satupun media yang dapat sesuai dengan dan cocok untuk segala macam kegiatan belajar mengajar dipilih satu bentuk media tertentu yang paling cocok dengan tujuan belajar dan kebutuhan belajar.

- 3) Media tertentu cenderung lebih tepat di fisika untuk tujuan pembelajaran tertentu dibandingkan dengan media yang lain, contoh: apabila guru ingin mengembangkan imajinasi siswa dengan media radio atau kaset lebih cocok daripada dengan media lainnya. Penggunaan berbagai media secara berlebihan dan tidak berdasarkan pada teori pemilihan media dalam tempo yang relatif singkat, justru akan mengaburkan isi pesan/pelajaran yang disajikan, dampaknya akan merugikan siswa.
- 4) Sebelum media digunakan dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya melakukan persiapan yang cermat, dengan demikian guru dapat menguasai seluruh isi pelajaran.
- 5) Selama belajar dengan media, sebaiknya siswa juga telah dipersiapkan sebelumnya dan juga diberlakukan sebaik-baiknya sehingga dapat berperan sebagai peserta belajar dengan media.
- 6) Media perlu diusahakan agar dapat menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya konsep yang

berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya, sehingga apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan media pembelajaran yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran lebih iniatif dan interakti.
- 2) Menggabungkan beberapa media.
- 3) Menambah motivasi.
- 4) Mampu memvisualisasikan materi.
- 5) Dapat dilungi.
- 6) Dapat menjangkau kelompok banyak.

Sedangkan kekurangannya media pembelajaran yaitu:

- 1) Pembetulan arus listrik.
- 2) Medianya terbatas. (lcd, computer)
- 3) Penggunaanya harus menguasai materi.
- 4) Disajikan hanya bertentuk teks dan kebanyakan berbentuk animasi.

f. Indikator Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut (Seif Rifqi Albana, 2015, p.5) yang dikutip dari Arsyad indikator yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat adalah:

1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubunganhubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi

2) Tempat yang mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan symbol dan kode yang berbeda, dan karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai

dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi misalnya tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

- 3) Praktis, luwes dan bertahan jika tidak tersedia waktu dan dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.

Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

- 4) Guru terampil menggunakannya

Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, 18 omputer dan peralatan canggih lainnya

tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

5) Pengelompokan sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah, “suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.” Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang. Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihnya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.”

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.

Istilah motivasi berasal dari kata bahasa latin "*movere*" yang berarti "menggerakkan" menurut (Arianti, 2018) yang dikutip dari pandangan Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga bagiannya:

- 1) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan kekuatan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi akan ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

b. Fungsi motivasi belajar

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

c. Jenis Motivasi

- 1) Motivasi Primer

Motivasi primer merupakan motivasi yang didasarkan dari segi biologis atau jasmani setiap individu seba setiap individu diperilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Insting itu memiliki tujuan dan

memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Jadi motivasi primer pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, akhirnya motivasi primer ini diperlukan siswa supaya siswa dapat meningkatkan belajar. Seperti contohnya motivasi belajar siswa karena ingin tahu.

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari. Menurut beberapa ahli, perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor aspek sosial. Motivasi sekunder dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk memotivasi peserta didik dalam memahami dan mempermudah proses pembelajaran. Jadi motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motivasi sekunder membuat seseorang kecenderungan berfikir, merasa dan kemudian bertindak.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (Sardiman 1990:81). Indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
 - 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
 - 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
 - 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
 - 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian
3. Hubungan Media Pembelajaran untuk Memotivasi Belajar Siswa

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pristisa Nur Fitriani dalam Skripsinya menemukan hasil, bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya media pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dan siswanya menggunakan laptop pribadi menunjukkan bahwa siswanya lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Situasi kegiatan pembelajaran siswa lebih menyenangkan, siswa tidak tampak rasa lelah selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga mereka mampu membuat kesimpulan pada laptop masing masing untuk dipresentasikan di depan kelas. (Pristisa Nur Fitriani, 2014)

Begitu juga yang terjadi di sekolah Chariyaham Suksa Mulniti bahwa peserta didik menunjukkan bahwa siswanya lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan mengalami peningkatan dalam pembelajaran disebabkan oleh media pembelajaran yang diberikan oleh guru.